



PENGARUH KEMAMPUAN FASILITATOR MASYARKAT DAN PENGAWASAN TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI PADA PROGRAM PAMSIMAS III REGIONAL IV PROVINSI RIAU TH. 2017

Taslim¹⁾, Dafwen Toresa²⁾, Syahtriatna³⁾

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Lancang Kuning

Email :

taslim.malano@gmail.com¹⁾, dafwentoresa@gmail.com²⁾, eet@dr.com³⁾

Abstract

This study aims to determine the influence of user competency and supervision to the quality of information systems in the program PAMSIMAS III Regional IV Riau. This research uses quantitative descriptive research methods implemented in all districts that follow the program PAMSIMAS III Regional IV Riau. The population are all the facilitators in the district Riau as many as 116 people. Samples were taken 56 facilitators. The sampling technique in this study is proportional cluster random sampling with the portion of each district. The results show that the competence of Facilitators are in both categories and supervision is in enough categories. Both variables have a positive and significant impact on the quality of information systems in the program PAMSIMAS III Regional IV Riau. The higher the Facilitators competence) is supported by good supervision, then the quality of the information system in the program PAMSIMAS III Regional IV Riau will increase.

Key words : Facilitator competency, supervision, quality of information system.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kompetensi Fasilitator Masyarakat dan pengawasan terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di seluruh kabupaten yang mengikuti pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Populasi adalah seluruh fasilitator (tenaga pendamping) yang terdapat pada kabupaten di Provinsi Riau sebanyak 116 orang. Sampel diambil sebanyak 56 orang fasilitator. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional cluster random sampling sesuai dengan porsi kabupaten masing-masing. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi Fasilitator Masyarakat berada dalam kategori baik dan pengawasan berada dalam kategori cukup. Kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Semakin tinggi kompetensi Fasilitator Masyarakat didukung oleh pengawasan yang baik, maka kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau akan meningkat.

Kata kunci: Kemampuan Fasilitator Masyarakat, Pengawasan, Kualitas Sistem Informasi.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi globalisasi saat ini, perusahaan atau organisasi dituntut untuk bertindak efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut sebuah organisasi harus memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di perusahaan dengan optimal. Dengan demikian, pemanfaatan sistem informasi dan dukungan teknologi informasi yang tepat akan mampu mencapai tujuan organisasi lebih baik. Penggunaan sistem informasi diperlukan untuk memproses data yang diperoleh menjadi informasi yang berguna, mudah dipergunakan, mudah dipahami, dan sangat penting dalam pengambilan keputusan organisasi. Untuk itu, informasi yang tepat harus dikelola oleh orang yang tepat, tepat waktu, dan akurat.

Program Pamsimas adalah salah satu program andalan pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, dimana dalam pelaksanaannya sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi. Program ini juga meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 6800 desa/kelurahan yang tersebar di 110 kabupaten/kota melalui berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan pemerintah dalam menyediakan dan meningkatkan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi (Pedoman Pengelolaan Program Pamsimas, 2013:1).

Program Pamsimas III, Tahun 2016-2019 merupakan kelanjutan program Pamsimas II 2013-2016 sebagai instrument pelaksanaan dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan. Untuk itu dibutuhkan sebuah pengelolaan data dan informasi (SIM) untuk mendukung kegiatan pemantauan, evaluasi dan pelaporan semua kegiatan program Pamsimas. SIM Pamsimas adalah suatu sistem yang dikembangkan untuk memantau dan menilai capaian kinerja pelaksanaan Program Pamsimas di lapangan melalui mekanisme pelaporan dalam bentuk informasi terpadu dan terbuka.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terpadu Pamsimas (Integrated Management Information System) terdiri dari : Sistem Informasi Manajemen (regular) dan Pemantauan Keberlanjutan. SIM regular dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan siklus program mulai dari proses persiapan/perencanaan sampai dengan serah terima pekerjaan. Pengumpulan data untuk SIM regular dilakukan oleh Fasilitator Regular dan Konsultan.

Sementara pemantauan keberlanjutan berlangsung setelah pekerjaan diserahkan dan dilakukan oleh Fasilitator Keberlanjutan. Berisi informasi mengenai proses dan dampak yang terjadi dari pelaksanaan program Pamsimas di tingkat masyarakat.

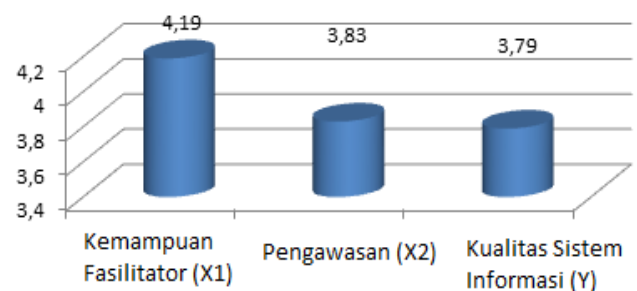
Untuk keberhasilan tersebut dibutuhkan kompetensi pengguna SIM terpadu dan pengawasan di lapangan. Berdasarkan observasi awal, output data SIM belum mencapai target sesuai dengan yang ditetapkan. Banyaknya anomaly data, data yang tidak lengkap, serta keterlambatan pengisian data ke SIM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Regional IV Pamsimas III Provinsi Riau. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh fasilitator (tenaga pendamping) yang terdapat pada kabupaten di Provinsi Riau sebanyak 116 orang. Sampel diambil sebanyak 56 orang fasilitator. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsionalcluster random sampling* sesuai dengan porsi kabupaten masing-masing. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi Fasilitator Masyarakat (X1), pengawasan (X2), dan kualitas sistem informasi (Y). Untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi Fasilitator Masyarakat (X1), Pengawasan (X2), dan kualitas sistem informasi (Y). Untuk mengetahui deskripsi variabel penelitian ini dapat dilihat gambar di bawah ini.



Gambar 1. Deskripsi variabel penelitian

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa rata-rata kemampuan user sebesar 4.19 yang berarti bahwa pengguna dalam hal ini adalah fasilitator dalam memperoleh dan mengidentifikasi data, mengumpulkan data dari sumber terpercaya, serta bekerja secara sistematis

dinilai baik. Sementara itu, pengawasan dari coordinator (DC = *distric coordinator* dan FS = fasilitator senior) dalam memonitoring, memeriksa atau validasi data dinilai cukup baik. Kualitas system informasi yang diteliti untuk melihat data lebih akurat, relevan dan tepat waktu dinilai cukup baik. Hal ini berarti data yang diperoleh masih perlu di monitoring dan divalidasi dengan baik supaya data yang diperoleh lebih akurat, relevan dan tepat waktu.

Uji Normalitas merupakan persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi, apabila data yang dianalisis tidak berasal dari data yang berdistribusi normal, maka analisis regresi tidak dapat dilakukan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dan sebagai dasar penolakan atau penerimaan keputusan normal tidaknya distribusi data ditetapkan pada taraf signifikan α (*alpha*) 0,05. Jika signifikansi probabilitas > taraf α 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi probabilitas < taraf α 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Sig. Assym p.	Distribusi
Kompetensi Fasilitator Masyarakat	0.094	Normal
Pengawasan	0.188	Normal
Kualitas sistem informasi	0.082	Normal

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi probabilitas untuk semua variabel lebih besar dari α 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dari hasil analisis *collinearity statistics*. Untuk melihat apakah diantara ketiga variabel tidak terjadi korelasi yang tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima H_0 apabila nilai $VIF < 10$ dan angka toleransi mendekati 1 dan ditolak H_0 bila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interdependensi antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Uji Interdependensi

Variabel	<i>Coefficient Collinearity Tolerance</i>	VIF
Kompetensi Fasilitator Masyarakat	0.817	1.224
Pangawasan	0.817	1.224

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 2 memperlihatkan nilai toleransi untuk semua faktor mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terjadi problem multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar faktor yang terbentuk. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berasal dari variansi yang sama (homogen). Uji homogenitas pada prinsipnya bertujuan untuk menguji apakah sebuah kelompok data mempunyai variansi yang sama diantara anggota grup. Kriteria pengujian homogenitas sebagai berikut : Jika nilai Sig > 0,05 berarti data penelitian berasal dari variansi yang sama (homogen) dan Jika nilai Sig < 0,05 berarti data penelitian berasal dari variansi yang tidak sama (tidak homogen). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel3. Uji Homogenitas

Variabel	Sign.	Keterangan
Kompetensi Fasilitator Masyarakat	0.111	Homogen
Pengawasan	0.145	Homogen

Sumber : Data Primer (Diolah)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini homogen. Uji linearitas akan dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Linieritas

Hubungan Variabel	<i>Deviation n from Linierity</i>	Sign.	Hubungan
Kompetensi Fasilitator Masyarakat	0.163	0.00	Linier
Pengawasan	0.083	0.00	Linier

Sumber : Data Primer (diolah)

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai *deviation from linierity* untuk masing-masing variabel terikat dengan variabel bebas > 0.05 dan nilai signifikansinya < 0,05. Hal ini berarti hubungan masing-masing prediktor dengan *dependent variabel* adalah linier. Hasil analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi Fasilitator Masyarakat dan pengawasan terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t hitung	Sig.
(Constant)	1.354	3.995	0.339	0.000
Kompetensi Fasilitator Masyarakat	0.494	0.199	2.489	0.016
Pengawasan	0.376	0.158	2.376	0.021

F hitung = 10.350

R = 0.530

R² = 0.281Adjusted R² = 0.254

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui koefisien regresi kompetensi Fasilitator Masyarakat menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau dengan nilai sebesar 0.494 artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi Fasilitator Masyarakat akan meningkatkan kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau sebesar 0.494 satuan (asumsi *ceteris paribus*). Dengan demikian apabila kompetensi Fasilitator Masyarakat ditingkatkan maka kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau akan meningkat.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel kompetensi Fasilitator Masyarakat sudah dinilai baik, namun fasilitator perlu meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi data yang akan dimasukkan ke dalam log book, serta bekerja secara sistematis terutama dalam pengumpulan data. Fasilitator juga perlu meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan komputer untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menyampaikan informasi agar kualitas sistem informasi yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

Koefisien regresi variabel pengawasan menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau dengan nilai sebesar 0.376. Angka ini memperlihatkan bahwa apabila terjadi peningkatan pengawasan akan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau sebesar 0.376 satuan (asumsi *ceteris paribus*). Dengan demikian apabila pengawasan dalam pengisian data dan validasi data ditingkatkan, maka kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau akan meningkat.

Nilai konstanta sebesar 1.354 menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III

Regional IV Provinsi Riau sangat ditentukan oleh kompetensi Fasilitator Masyarakat dan pengawasan koordinator. Tanpa adanya kedua variabel tersebut maka kualitas sistem informasi pada Program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau sudah ada sebesar 1.354 satuan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.354 + 0.494X_1 + 0.376X_2 + e$$

Hipotesis 1 yang diajukan adalah sebagai berikut: kompetensi Fasilitator Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi Program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung untuk variabel kompetensi Fasilitator Masyarakat sebesar 2.489 dengan nilai signifikansi 0.016 ($0.016 < 0.05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi Fasilitator Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Dari hasil ini berarti hipotesis diterima.

Hipotesis 2 yang diajukan adalah sebagai berikut: pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung untuk variabel pengawasan sebesar 2.376 dengan nilai signifikansi 0.021 ($0.021 < 0.05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Dari hasil ini berarti hipotesis diterima.

Nilai R (koefisien regresi) adalah sebesar 0.530. Nilai R berada dalam kisaran antara (-1) dan 1, sehingga nilai sebesar 0.530 termasuk mempunyai korelasi yang cukup erat karena berada dalam kisaran tersebut. Nilai R² (*R square*) sebesar 0.281 merupakan koefisien simultan pengaruh antara prediktor terhadap variabel terikat. Nilai pengaruh yang sebenarnya (*Adjusted R square*) adalah sebesar 0.254 atau 25.40%, yang berarti bahwa besarnya kontribusi antara kompetensi Fasilitator Masyarakat dan pengawasan terhadap kualitas sistem informasi adalah sebesar 25.40%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 25.40% kualitas sistem informasi dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi Fasilitator Masyarakat dan pengawasan sedangkan 74.60% lagi dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Kualitas sistem informasi dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi Fasilitator Masyarakat dan pengawasan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Supriyati (2015:13) bahwa kualitas informasi dipengaruhi oleh kompetensi pengguna, namun tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2008) bahwa keterandalan pelaporan keuangan pemerintahan daerah dipengaruhi

oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern, sedangkan ketepatan waktu pelaporan dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Sutabri (2004:30) kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu:

1. Relevan (*relevance*). Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk setiap orang, data dengan lainnya adalah berbeda
2. Akurat (*accurate*). Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti bahwa informasi jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi mungkin banyak mengalami gangguan (*noise*) yang mengubah atau merusak informasi tersebut.
3. Tepat Waktu (*Timeliness*). Informasi yang sampai pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi merupakan landasan pengambilan keputusan. Dewasa ini, informasi mahal karena harus cepat dikirim dan didapat sehingga memerlukan teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah, dan mengirimkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi Fasilitator Masyarakat berada dalam kategori baik dan pengawasan berada dalam kategori cukup. Kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau. Semakin tinggi kompetensi Fasilitator Masyarakat didukung oleh pengawasan yang baik, maka kualitas sistem informasi pada program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau akan meningkat.

Untuk meningkatkan kualitas sistem informasi di lingkungan program Pamsimas III Regional IV Provinsi Riau diperlukan peningkatan pengawasan koordinator dalam hal ini DC dan FS terutama dalam hal memantau kemajuan pelaksanaan program untuk pengendalian mutu kegiatan lapangan yang tidak menyimpang dari jadwal yang ditentukan. Selain itu, koordinator sangat dituntut untuk melakukan validasi data di Log Book dengan dokumen lapangan/sumber data dan menyusun strategi dan rencana kerja dalam rangka perbaikan pelaksanaan fasilitasi di lapangan. Di samping itu, koordinator disarankan melakukan evaluasi kelengkapan data dan melakukan verifikasi data sebelum dapat digunakan sebagai referensi dalam pengukuran indikator kinerja program ini.

Dalam hal kemampuan Fasilitator Masyarakat aplikasi SIM Pamsimas disarankan agar fasilitator untuk mengidentifikasi data yang akan dimasukkan ke dalam Log Book. Pengumpulan data untuk bahan isian Log Book dilakukan oleh Fasilitator dipastikan bersumber dari catatan hasil satu tahap kegiatan di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi fasilitator untuk bekerja secara sistematis terutama dalam pengumpulan data dan menjaga akurasi data yang diperoleh di lapangan dalam menjalankan proses pendampingan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Green P.C., 1999, *Building Robust Competencies*, Jossey-Bass, San. Fransisco
- Handyaningrat Soewarno. 1984. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gunung Agung.
- Indriasari, D. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *Jurnal SNA*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Jogiyanto. 1990. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi*. Edisi I. ANDI Yogyakarta .
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, T. 2004. *Analisa Sistem Informasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Supriyati. 2015. *Pengaruh Kompetensi User, Keandalan Software, dan Keandalan Database Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN yang Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Berpusat di Kota Bandung)*. *Majalah UNIKOM*. Volume 3 No. 1 Halaman 13-24.